

ANALISIS KEPADATAN PENDUDUK DAN DAMPAK NYA BAGI MASYARAKAT KELURAHAN SEI KERA HIKI II KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN TAHUN 2023

Widya Asmara¹ Fiska Salsabilla² Khairunnisa Nasution³ Tondang Raja Pangihutan Purba⁴
Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2024

Revised Desember 2024

Accepted Desember 2024

Available online Desember 2024

Email: 1widyaasmara2005@gmail.com,

2friskasalsa311@gmail.com,

3knisaaa177@gmail.com,

4tondangp68@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract

This study explores the impact of population density on the community in Sei Kera Hilir II Village, Medan Perjuangan District. With a population density of 2,222 people/km² in 2023, this area is faced with a number of challenges including pollution, social conflict, and limited access to public facilities. Data has been collected through research that includes literature studies and field research, then processed using descriptive analysis methods. The research findings show that population density affects the quality of the environment, economy, and social interactions of the community. Research recommendations include improving infrastructure, family planning programs, and better spatial planning to reduce negative impacts. These efforts are expected to improve the quality of life of residents in the area.

Keyword : Population density, socio-economic impacts, quality of life, Sei Kera Hilir Ii Village, spatial planning.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kepadatan penduduk terhadap masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir II, Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 2. 222 jiwa /km² pada tahun 2023, wilayah ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang meliputi polusi, konflik sosial, serta keterbatasan akses fasilitas umum. Data telah dikumpulkan melalui riset yang mencakup studi kepustakaan dan penelitian lapangan, lalu diolah menggunakan metode analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh pada kualitas lingkungan, ekonomi, dan interaksi sosial masyarakat. Rekomendasi penelitian termasuk perbaikan infrastruktur, program keluarga berencana, dan perencanaan tata ruang yang lebih baik demi mengurangi dampak negatif. Usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Dampak Social Ekonomi, Kualitas Hidup, Kelurahan Sei Kera Hilir Ii, Tata Ruang

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk adalah salah satu faktor yang memiliki dampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di perkotaan. Perkembangan jumlah penduduk yang meningkat pesat, terutama di Daerah perkotaan seperti Kelurahan Sei Kera Hilir II, yang terletak di Kecamatan Medan Perjuangan, memiliki pengaruh besar terhadap kondisi lingkungan dan akses terhadap fasilitas umum. Ketersediaan ruang tempat tinggal. Dalam beberapa tahun belakangan, Kelurahan Sei Kera Hilir II telah mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar, yang berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk. Menyajikan berbagai macam tantangan yang berkaitan dengan aspek sosial maupun lingkungan bagi penduduk setempat. Kepadatan penduduk yang tinggi membawa dampak negatif bermacam-macam, seperti

penurunan kualitas lingkungan karena polusi dan bangunan yang padat, berkurangnya area berhijauan, keterbatasan akses air bersih, serta potensi munculnya masalah kesehatan dan sosial. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin padat, kualitas infrastruktur dan fasilitas publik seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan transportasi bisa mengalami penurunan jika tidak dijaga dengan baik. Diperkuat dengan peningkatan kemampuan. Isu kepadatan penduduk di Kelurahan Sei Kera Hilir II tak hanya berdampak pada kualitas hidup, tapi juga menggambarkan perlunya merumuskan kebijakan yang sesuai dalam hal ini. Perencanaan tata ruang dan pengelolaan wilayah yang teratur. Karenanya, sangatlah penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai kondisi kepadatan penduduk dan dampaknya terhadap masyarakat di daerah ini sebagaimana. Mengawali dengan memahami permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat adalah langkah pertama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kelurahan Kera Sei Hilir II yang terletak di kota Medan sangat ideal bagi orang-orang yang bekerja atau beraktivitas di pusat kota. Banyak warga memilih untuk tinggal di kelurahan ini karena dekat dengan pusat ekonomi, bisnis, dan berbagai fasilitas penting lainnya, seperti sekolah, rumah sakit, serta pusat belanja. Selain itu, adanya jaringan jalan yang baik juga meningkatkan pertumbuhan penduduk. Hal ini menjadikan Kelurahan Kera Sei Hilir II sebagai lokasi hunian yang menarik, terutama bagi masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dan bekerja di pusat kota. Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Sei Kera Hilir II di Kecamatan Medan Perjuangan. Alasan memilih lokasi ini adalah:

- Berdasarkan pengamatan awal, terlihat bahwa Kecamatan Medan Perjuangan mengalami pertumbuhan kepadatan penduduk yang pesat.
- Terdapat dukungan data dan kemudahan untuk melakukan observasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam penelitian. Metode pengumpulan data sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan informasi. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai sumber dan cara-cara berikut:

- Penelitian Kepustakaan (Library Research)**
Mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai materi yang ada di perpustakaan, serta mencari literatur, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti data BPS untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Medan Perjuangan tahun 2023.
- Penelitian Lapangan (Field Research).**
Ini adalah proses pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan metode Observasi. Observasi lapangan dilakukan untuk menganalisis kepadatan penduduk terkait dengan ketersediaan lahan untuk pemukiman di Kecamatan Medan Perjuangan.

3.3 Analisis Data

- Pengurangan Data (Data Reduction).** Setelah memperoleh data, langkah berikutnya adalah menganalisisnya dengan melakukan pengurangan data. Pengurangan data merupakan proses memilih, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan lapangan.
- Penyajian Data (Data Display).** Dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif atau kata-kata yang mudah dimengerti. Penyajian data adalah aktivitas di mana kumpulan informasi disusun dengan tujuan memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification). Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui pengurangan dan penyajian data.

HASIL

Informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada tahun 2023, Kelurahan Sei Kera Hilir II memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kelurahan Sei Kera Hilir II berlokasi di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan wilayah yang cukup kecil, sekitar 4,4 hektar, kelurahan tersebut ditinggali oleh sekitar 9.777 penduduk. Berbagai faktor turut berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk, antara lain migrasi ke perkotaan dan tingginya angka kelahiran. Dengan melakukan perhitungan tentang kepadatan penduduk:

Kepadatan = Jumlah Penduduk : Luas Wilayah

Kepadatan = $9.777 : 4,4 = 2.222$ jiwa/km²

Kepadatan penduduk di daerah tersebut adalah 2.222 jiwa/km². Dari perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa wilayah ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.222 orang per kilometer persegi. Hal ini menjadikan Kelurahan Sei Kera Hilir II sebagai salah satu daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi di Kecamatan Medan Perjuangan. Sebuah wilayah dianggap padat penduduk apabila memiliki jumlah penduduk yang melimpah. Jika dibandingkan dengan luas wilayahnya. Pengukuran kepadatan penduduk biasanya dilakukan dengan membandingkan jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu, seperti jumlah individu per satuan luas seperti kilometer persegi (km²).

Kategori yang umum digunakan untuk menentukan tingkat kepadatan penduduk menurut Badan Pusat Statistik :

Kategori	Jumlah Penduduk/km ²
Sangat Padat	> 5.000 jiwa/km ²
Padat	1.000-5.000 jiwa/km ²
Sedang	500-1.000 jiwa/km ²
Rendah	100-500 jiwa/km ²
Sangat rendah	< 100 jiwa/km ²

Kelurahan Kera Sei Hilir II di Kecamatan Medan Perjuangan terkenal dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Luas wilayah ini terbatas namun dihuni oleh populasi yang besar, sehingga menyebabkan rasio jumlah penduduk terhadap luas wilayah menjadi tinggi. Beberapa faktor kunci yang memengaruhi tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Kera Sei Hilir II termasuk posisi yang strategis, kemudahan akses, dan ketersediaan fasilitas umum.

Awalnya, letak Kelurahan Kera Sei Hilir II di dalam kota Medan menjadikannya sangat strategis bagi masyarakat yang bekerja atau beraktivitas di pusat kota. Banyak orang memilih untuk tinggal di kelurahan ini karena lokasinya yang dekat dengan pusat kegiatan ekonomi, bisnis, serta fasilitas penting lainnya, seperti sekolah, rumah sakit, dan pusat perbelanjaan.

Lainnya juga, Ketersediaan akses yang lancar berkat infrastruktur jalan yang memadai turut mendorong perkembangan jumlah penduduk. Hal tersebut membuat Kelurahan Kera Sei Hilir II menjadi daerah yang diminati untuk dijadikan tempat tinggal. Terutama oleh penduduk yang memiliki mobilitas tinggi dan bekerja di pusat kota. Sebagai tambahan, ketersediaan lahan yang terbatas menjadi sebuah tantangan utama dalam mengatur kepadatan penduduk di daerah ini. Karena banyak permintaan untuk tempat tinggal yang tinggi, banyak. Pembangunan hunian yang kurang terencana dengan baik secara optimal. Ada banyak perkampungan yang berkembang dengan padatnya. Terkadang berada di lingkungan yang tidak optimal atau kurang sesuai. Pertumbuhan perumahan yang cepat dan tidak terkendali mengakibatkan wilayah

tersebut menjadi padat dengan bangunan-bangunan yang saling berdekatan, sehingga mengurangi jumlah ruang terbuka hijau dan membatasi akses ke ruang publik. Dapat dimanfaatkan oleh penduduk. Karena terbatasnya lahan yang tersedia untuk pembangunan infrastruktur tambahan, fasilitas umum seperti taman, ruang terbuka hijau, dan tempat parkir menjadi sulit dicari. Sangat sedikit dan kerap menimbulkan masalah kemacetan di jalan.

Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa faktor sosial dan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Kera Sei Hilir II. Di daerah ini, terdapat warga yang berasal dari beragam latar belakang sosial-ekonomi. Di satu sisinya, terdapat keinginan akan adanya rumah yang terjangkau di dekat pusat kota, sehingga banyak individu dari golongan kelas menengah dan bawah merasa tertarik untuk menetap di daerah tersebut. Sebagai konsekuensi, bermunculan beragam jenis hunian yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat, mulai dari rumah petak, kos-kosan, hingga apartemen kecil, semuanya dapat ditemui. Menambah jumlah penduduk di daerah yang terbatas.

Kepadatan penduduk tinggi di Kelurahan Kera Sei Hilir II berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup penduduk. Masalah lingkungan, seperti polusi udara, pengelolaan sampah. Kondisi yang tidak ideal, seperti risiko banjir yang meningkat selama musim hujan, semakin sering terjadi karena tingginya aktivitas manusia di wilayah tersebut. Di samping itu, terdapat pula fasilitas umum seperti jalan raya, sekolah, dan pusat perbelanjaan. Kesehatan juga senantiasa merasakan tekanan yang besar karena harus menangani jumlah penduduk yang melebihi kapasitas optimal.

Dampak dari tingginya jumlah penduduk. Dalam penelitian ini, beberapa konsekuensi dari tingkat kepadatan penduduk termasuk:

1. Jumlah penduduk di Kelurahan Sei Kera Hilir II semakin meningkat, yang berdampak pada peningkatan populasi. Polusi dan penurunan ruang hijau berkontribusi pada menurunnya kualitas udara dan lingkungan. Kehidupan di tengah masyarakat lokal.
2. Fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan sedang mengalami tekanan karena tingkat kepadatan yang tinggi. Banyaknya penduduk telah menyebabkan kualitas layanan menjadi kurang optimal.
3. Kepadatan penduduk yang tinggi menciptakan interaksi sosial yang intensif, yang terkadang menyebabkan konflik antara warga karena bersaing dalam memperoleh sumber daya dan keterbatasan fasilitas.
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan menarik minat konsumen dan memberikan kesempatan kerja yang luas.
5. Kemunculan masalah seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, serta kurangnya ruang terbuka hijau. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam penyelenggaraan layanan publik seperti dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Faktor Penyebab Kepadatan Penduduk yaitu (1) Pertumbuhan Populasi, Migrasi Banyak orang dari daerah lain datang ke kota besar seperti Medan untuk mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Kelurahan ini menjadi pilihan karena posisinya yang strategis dan mudah diakses ke pusat-pusat ekonomi. Kelahiran Tingginya angka kelahiran juga berperan dalam peningkatan jumlah penduduk. (b) Terbatasnya Lahan Pemukiman, Penggunaan Lahan yang Intensif Dengan area yang terbatas, lahan di Sei Kera Hilir II digunakan secara efisien untuk pemukiman. Banyak rumah dibangun secara bertingkat untuk mengoptimalkan ruang yang ada. Perubahan Fungsi Lahan: Banyak rumah juga berfungsi sebagai tempat usaha, seperti warung atau kos-kosan, yang meningkatkan kepadatan penduduk.

PEMBAHASAN

Dampak kepadatan penduduk telah terjadi di Kelurahan Sei Kera Hilir II, memengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Coser (2020), kompetisi untuk memperoleh sumber daya yang terbatas,

seperti air bersih dan ruang publik, dapat menyebabkan timbulnya konflik antara individu atau kelompok di dalam masyarakat. Efeknya semakin rumit bila dipertimbangkan dari segi ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh Safitri (2022), bahwa ketidakseimbangan ekonomi semakin memperparah sebagai hasil dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Di daerah ini, tingkat pengangguran meningkat karena peluang kerja terbatas, terutama bagi pendatang. Hal ini semakin dipersulit dengan adanya tekanan ekologis yang telah dijelaskan oleh Burch (2021), di mana tingginya aktivitas penduduk telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, seperti polusi udara dan berkurangnya area hijau karena pembangunan yang tidak terkontrol. Karenanya, diperlukan usaha yang komprehensif untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Meningkatkan infrastruktur merupakan langkah awal yang penting dengan memperbaiki fasilitas umum seperti jalan, saluran air, fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Pentingnya pengembangan ruang terbuka hijau untuk mengurangi dampak polusi dan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat. Terlebih lagi, penguatkan program keluarga berencana (KB) merupakan solusi strategis untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan memperbaiki pelayanan kesehatan reproduksi dan memberikan informasi tentang pentingnya merencanakan keluarga. Dalam ekonomi, pembukaan lapangan kerja melalui peningkatan UMKM, pelatihan keterampilan, dan promosi pertanian perkotaan sebagai sumber pangan lokal bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sambil mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar negeri. Langkah ini pula perlu disertai dengan upaya memberikan informasi dan pembekalan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam mencari pekerjaan maupun dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Untuk jangka panjang, sebaiknya pemerintah mempertimbangkan pembuatan kebijakan relokasi serta transmigrasi agar distribusi populasi dapat lebih merata. Program transmigrasi merupakan alternatif yang dapat mengurangi tekanan penduduk di daerah yang padat seperti Kelurahan Sei Kera Hilir II. Sementara itu, kebijakan relokasi dapat diterapkan dengan memberikan insentif kepada masyarakat yang mau berpindah ke daerah yang lebih sepi. Selain itu, penting untuk merancang kebijakan penataan ruang yang efisien guna menjaga penggunaan lahan secara berkelanjutan, seperti menetapkan zonasi untuk permukiman, area komersial, dan ruang terbuka. Pemantauan dan evaluasi program-program yang dijalankan juga memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan langkah-langkah dalam menangani tantangan kepadatan penduduk dengan efektif.

KESIMPULAN

Kelurahan Sei Kera Hilir II di Kecamatan Medan Perjuangan dikenal sebagai wilayah yang padat penduduk, dengan mencapai 2. 222 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2023. Faktor-faktor seperti lokasinya yang strategis di sekitar pusat kota, urbanisasi yang tinggi, dan keterbatasan lahan pemukiman turut berperan dalam memengaruhi kondisi tersebut. Kepadatan ini memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti lingkungan, sosial, serta ekonomi. Konsekuensi terhadap lingkungan termasuk menurunnya kualitas udara, kurangnya area hijau, dan polusi. Dari segi sosial, tingginya kepadatan telah menyebabkan konflik karena bersaing dalam penggunaan sumber daya yang terbatas, sementara di sisi ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Fokus yang penting adalah tentang kebutuhan mendesak saat ini terutama terhadap fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan. Secara keseluruhan, dampak tingginya kepadatan penduduk di Kelurahan Sei Kera Hilir II terasa dalam kualitas hidup masyarakat. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan kebijakan yang terencana serta pemikiran konkret untuk mengurangi dampak negatif yang timbul dari situasi tersebut.

SARAN

Diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk di Kelurahan Sei Kera Hilir II. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan fasilitas umum, seperti sarana kesehatan, pendidikan, dan ruang terbuka hijau perlu dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi beban pada fasilitas yang sudah ada. Penggalakan program keluarga berencana perlu terus dilakukan guna mengontrol pertumbuhan penduduk yang semakin cepat. Di samping itu, upaya untuk mengembangkan perekonomian lokal, seperti memberikan dukungan pada UMKM dan melaksanakan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat, dapat membantu menciptakan kesempatan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran. Penerapan kebijakan penataan ruang yang efektif sangat penting guna menjamin penggunaan lahan yang lebih terencana dan berkelanjutan. Apabila memungkinkan, mengalihkan penduduk ke daerah yang lebih jarang dihuni dapat dilakukan dengan memberikan insentif yang memadai serta fasilitas yang memadai pula. Perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap kebijakan yang telah diterapkan agar dapat memastikan kinerja dan kelangsungannya yang optimal. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa dampak negatif dari kepadatan penduduk dapat diminimalkan, sehingga kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BPS (2010). "Kota Medan dalam Angka". *Data Statistik Penduduk Kota Medan*.
- Ardiansyah, T. (2022). "Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja di Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10(1), 99-108.
- Daldjoeni, N. (1992). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni.
- Firman, T. (2009). "In Search of a Governance Institution Model for Jakarta Metropolitan Area (JMA) Under Decentralization". *Public Administration and Development*, 29(4), 280-291
- Handayani, W., & Kumorotomo, W. (2001). *Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herlianto, D. (2008). *Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McGee, T. G. (2002). *Urbanisasi di Dunia Ketiga: Panduan Studi Kependudukan Kota*. Jakarta: UI Press.
- Wardhana (2007). "Dinamika Penggunaan Lahan". *Dalam Penelitian Kota Medan*.